

BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang membagikan deviden kas selama dua tahun berturut-turut selama periode 1999 sampai dengan tahun 2002. Semua sumber data yang digunakan untuk menghitung tiap-tiap faktor yang menjadi penelitian ini diperoleh dari Indonesian Market Capital Directory dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002.

Berdasarkan teknik penarikan sampel yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya, yaitu menggunakan purposive sampling atau pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu bahwa dari 157 perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Jakarta tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 yang memenuhi kriteria yaitu sebagai berikut:

1. Pada tahun 1999, perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 20 perusahaan (lampiran 1).
2. Pada tahun 2000, perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 26 perusahaan (lampiran 2).
3. Pada tahun 2001, perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 23 perusahaan (lampiran 3).
4. Pada tahun 2002, perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 29 perusahaan (lampiran 4).

4.2 Hasil Regresi Linier Berganda

Regresi dengan menggunakan variabel Earning Per Share (EPS), Dividenden tahun sebelumnya (DPS_{t-1}), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO), Pertumbuhan Penjualan (GS), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) dengan gambaran data dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Statistic Descriptive Tahun 1999

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi
DPS	20	5,00	700,00	153,6000	192,76421
EPS	20	33,00	2150,00	407,1000	543,05839
DPS t-1	20	8,00	500,00	120,9000	120,82911
CR	20	0,87	5,92	2,2806	1,34804
DER	20	0,15	2,95	0,9549	0,82953
TATO	20	0,43	1,89	1,0686	0,40528
GS	20	-0,34	0,50	0,1566	0,24588
SIZE	20	18,50	23,81	20,0214	1,17753

Tabel 4.2 Statistic Descriptive Tahun 2000

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi
DPS	26	6,00	690,00	147,5385	168,77091
EPS	26	20,00	2922,00	478,6923	681,73900
DPS t-1	26	6,00	2500,00	248,0000	501,94526
CR	26	0,71	4,59	2,4172	1,01678

DER	26	0,22	6,82	1,2814	1,60213
TATO	26	0,46	2,58	1,1744	0,58290
GS	26	-0,18	1,81	0,2484	0,37237
SIZE	26	17,88	22,87	19,8465	1,19335

Tabel 4.3 Statistic Descriptive Tahun 2001

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi
DPS	23	1,00	860,00	137,6207	194,24164
EPS	23	18,00	5023,00	647,5862	1076,22985
DPS t-1	23	6,00	800,00	172,7931	231,13932
CR	23	0,92	13,05	3,1071	2,46956
DER	23	0,14	4,73	1,1626	1,19314
TATO	23	0,46	2,93	1,2687	0,57524
GS	23	-0,27	0,40	0,0413	0,15352
SIZE	23	17,88	23,46	20,3260	1,39311

Tabel 4.4 Statistic Descriptive Tahun 2002

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi
DPS	29	1,00	3097,00	265,7419	586,81076
EPS	29	18,00	5023,00	856,0323	1316,71927
DPS t-1	29	6,00	4463,00	354,0000	829,56515
CR	29	0,92	13,05	3,0312	2,41054
DER	29	0,14	4,73	1,1227	1,16352
TATO	29	0,46	2,93	1,2868	0,56992
GS	29	-0,27	0,40	0,0373	0,14927
SIZE	29	17,88	23,46	20,2772	1,36309

Tabel 4.5 Statistic Descriptive Secara Simultan 1999 - 2002

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi
DPS	98	1,00	860,00	142,4388	179,17740
EPS	98	8,00	5023,00	532,6020	843,29686
DPS t-1	98	6,00	2500,00	177,4286	305,61393
CR	98	0,68	13,05	2,7334	1,81286
DER	98	0,12	6,82	1,1822	1,33045
TATO	98	0,43	2,93	1,2190	0,54006
GS	98	-0,34	1,81	0,1582	0,25854
SIZE	98	17,88	23,46	20,0725	1,27450

Deviden merupakan pendapatan yang diharapkan oleh pemegang saham selain capital gain. Deviden mempunyai kepastian yang lebih besar daripada capital gain, yang kemungkinan merupakan capital loss. Dalam metode penelitian ini diuraikan model untuk memprediksi besarnya deviden sebagai berikut:

$$DPS = \beta_0 + \beta_1EPS + \beta_2DPS_{t-1} + \beta_3CR + \beta_4DER + \beta_5TATO + \beta_6GS + \beta_7SIZE + e$$

Keterangan:

- DPS : Tingkat Deviden Per Share
- B_0 : Konstanta
- $B_1- \beta_7$: Koefisien regresi linier berganda
- EPS : Earning Per Share
- DPS_{t-1} : Deviden tahun sebelumnya
- CR : Current Ratio
- DER : Debt to Equity Ratio
- TATO : Total Asset Turn Over
- GS : Growth of Sale
- SIZE : Ukuran Perusahaan
- e : Standar Error

Hasil olah data tahun 1999 (lampiran 16) dengan menggunakan program SPSS for Windows dengan metode enter diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{DPS} = -156,909 + 0,210\text{EPS} + 0,596\text{DPS}_{t-1} + 5,009\text{CR} + 22,115\text{DER} + 11,138\text{TATO} + 96,607\text{GS} + 4,667\text{SIZE} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

- 1). Dari hasil olah data dengan SPSS diketahui bahwa F test sebesar 18,181 dengan Sig F (0,00). Karena Sig F (0,00) lebih kecil dari α (0,05) maka secara simultan variable-variabel bebas mampu menjelaskan perubahan variable terikat. Dengan demikian model regresi dapat dipakai untuk memprediksi tingkat deviden atau DPS.
- 2). Adjusted R Square sebesar 0,864 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebesar 86,4% terhadap variabel dependen, dan 13,6% menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas diluar persamaan model regresi.
- 3). Koefisien β_0 sebesar $-156,909$ menunjukkan besarnya konstanta dari Deviden per Share (DPS), tanpa dipengaruhi variabel-variabel lain. Artinya nilai deviden per share akan turun sebesar 156,909% jika tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

4). Pengujian hipotesis :

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Hipotesa

No	Hipotesa	Ho	Ha	P value	Kesimpulan
1	EPS	$B_1 \leq 0$	$\beta_1 > 0$	$0,027^* < \alpha$	Berpengaruh positif
2	DPS _{t-1}	$B_2 \leq 0$	$\beta_2 > 0$	$0,113^* > \alpha$	Tidak berpengaruh
3	CR	$B_3 \leq 0$	$\beta_3 > 0$	$0,806^* > \alpha$	Tidak berpengaruh
4	DER	$B_4 \geq 0$	$\beta_4 < 0$	$0,533^* > \alpha$	Tidak berpengaruh
5	TATO	$B_5 \leq 0$	$\beta_5 > 0$	$0,873^* > \alpha$	Tidak berpengaruh
6	GS	$B_6 \geq 0$	$\beta_6 < 0$	$0,301^* > \alpha$	Tidak berpengaruh
7	SIZE	$B_7 \leq 0$	$\beta_7 > 0$	$0,777^* > \alpha$	Tidak berpengaruh

Dari hasil olah data pada tahun 2000 (lampiran 18) dengan menggunakan program SPSS for Windows dengan metode enter diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{DPS} = - 313,060 + 0,116\text{EPS} + 0,203\text{DPS}_{t-1} - 4,685\text{CR} - 7,624\text{DER} - 39,675\text{TATO} + 42,971\text{GS} + 20,741\text{SIZE} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1). Dari hasil olah data dengan SPSS diketahui bahwa F test sebesar 15,844 dengan Sig F (0,00). Karena Sig F (0,00) lebih kecil dari α (0,05) maka secara simultan variable-variabel bebas mampu menjelaskan perubahan variable terikat. Dengan demikian model regresi dapat dipakai untuk memprediksi tingkat deviden atau DPS.

- 2). Adjusted R Square sebesar 0,806 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebesar 80,6% terhadap variabel dependen, dan 19,4% menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas diluar persamaan model regresi.
- 3). Koefisien β_0 sebesar - 313,060 menunjukkan besarnya konstanta dari deviden per share (DPS), tanpa dipengaruhi variabel-variabel lain. Artinya nilai deviden per share akan turun sebesar 313,060 % jika tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Ho	Ha	P value	Kesimpulan
1	EPS	$\beta_1 \leq 0$	$\beta_1 > 0$	$0,000^* < \alpha$	Berpengaruh positif
2	DPS_{t-1}	$\beta_2 \leq 0$	$\beta_2 > 0$	$0,000^* < \alpha$	Berpengaruh positif
3	CR	$\beta_3 \leq 0$	$\beta_3 > 0$	$0,848^* > \alpha$	Tidak berpengaruh
4	DER	$\beta_4 \geq 0$	$\beta_4 < 0$	$0,523^* > \alpha$	Tidak berpengaruh
5	TATO	$\beta_5 \leq 0$	$\beta_5 > 0$	$0,399^* > \alpha$	Tidak berpengaruh
6	GS	$\beta_6 \geq 0$	$\beta_6 < 0$	$0,226^* > \alpha$	Tidak berpengaruh
7	SIZE	$\beta_7 \leq 0$	$\beta_7 > 0$	$0,2^* > \alpha$	Tidak berpengaruh

Dan hasil olah data pada tahun 2001 (lampiran 20) dengan menggunakan program SPSS for Windows dengan menggunakan metode enter diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$DPS = - 99,818 + 0,141EPS + 0,159DPS_{t-1} - 1,407CR - 17,828DER - 15,155TATO - 14,935GS + 9,014SIZE + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1). Dari hasil olah data dengan SPSS diketahui bahwa F test sebesar 11,474 dengan Sig F (0,00). Karena Sig F (0,00) lebih kecil dari α (0,05) maka secara simultan variable-variabel bebas mampu menjelaskan perubahan variable terikat. Dengan demikian model regresi dapat dipakai untuk memprediksi tingkat deviden atau DPS.
- 2). Adjusted R Square sebesar 0,769 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebesar 76,9% terhadap variabel dependen, dan 23,1% menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas diluar persamaan model regresi.
- 3). Koefisien β_0 sebesar -99,818 menunjukkan besarnya konstanta dari Deviden Per Share tanpa dipengaruhi variabel-variabel lain. Artinya nilai deviden Per Share akan turun sebesar 99,818%.
- 4). Pengujian hipotesis :

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Ho	Ha	P value	Kesimpulan
1	EPS	$\beta_1 \leq 0$	$\beta_1 > 0$	$0,000^* < \alpha$	Berpengaruh positif
2	DPS_{t-1}	$\beta_2 \leq 0$	$\beta_2 > 0$	$0,395^* > \alpha$	Tidak berpengaruh
3	CR	$\beta_3 \leq 0$	$\beta_3 > 0$	$0,935^* > \alpha$	Tidak berpengaruh
4	DER	$\beta_4 \geq 0$	$\beta_4 < 0$	$0,233^* > \alpha$	Tidak berpengaruh
5	TATO	$\beta_5 \leq 0$	$\beta_5 > 0$	$0,751^* > \alpha$	Tidak berpengaruh
6	GS	$\beta_6 \geq 0$	$\beta_6 < 0$	$0,910^* > \alpha$	Tidak berpengaruh
7	SIZE	$\beta_7 \leq 0$	$\beta_7 > 0$	$0,640^* > \alpha$	Tidak berpengaruh

Dan hasil olah data pada tahun 2002 (lampiran 22) dengan menggunakan program SPSS for Windows dengan menggunakan metode enter diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{DPS} = - 573,902 + 0,173 \text{ EPS} - 0,172 \text{ DPS}_{t-1} - 1,007 \text{ CR} - 31,625 \text{ DER} + 1,933 \text{ TATO} - 18,381 \text{ GS} + 32,843 \text{ SIZE} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1). Dari hasil olah data dengan SPSS diketahui bahwa F test sebesar 9,554 dengan Sig F (0,00). Karena Sig F (0,00) lebih kecil dari α (0,05) maka secara simultan variable-variabel bebas mampu menjelaskan perubahan variable terikat. Dengan demikian model regresi dapat dipakai untuk memprediksi tingkat deviden atau DPS.
- 2). Adjusted R Square sebesar 0,681 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebesar 68,1% terhadap variabel dependen, dan 31,9% menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas diluar persamaan model regresi.
- 3). Koefisien β_0 sebesar - 573,902 menunjukkan besarnya konstanta dari Deviden Per Share tanpa dipengaruhi variabel-variabel lain. Artinya nilai deviden Per Share akan turun sebesar 573,902%.

4). Pengujian hipotesis :

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Ho	Ha	P value	Kesimpulan
1	EPS	$\beta_1 \leq 0$	$\beta_1 > 0$	$0,000^* < \alpha$	Berpengaruh positif
2	DPS _{t-1}	$\beta_2 \leq 0$	$\beta_2 > 0$	$0,243^* > \alpha$	Tidak berpengaruh
3	CR	$\beta_3 \leq 0$	$\beta_3 > 0$	$0,933^* > \alpha$	Tidak berpengaruh
4	DER	$\beta_4 \geq 0$	$\beta_4 < 0$	$0,182^* > \alpha$	Tidak berpengaruh
5	TATO	$\beta_5 \leq 0$	$\beta_5 > 0$	$0,965^* > \alpha$	Tidak berpengaruh
6	GS	$\beta_6 \geq 0$	$\beta_6 < 0$	$0,915^* > \alpha$	Tidak berpengaruh
7	SIZE	$\beta_7 \leq 0$	$\beta_7 > 0$	$0,064^* < \alpha$	Tidak berpengaruh

Pada saat variabel-variabel tersebut dianalisa secara individual dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 diketahui bahwa masing – masing tahun memiliki hasil analisa yang berbeda. Tahun 1999 dan 2001 diketahui bahwa hanya variabel Earning per Share saja yang mempengaruhi secara signifikan terhadap Deviden per Share, tahun 2000 diketahui bahwa terdapat dua variabel yaitu Earning per Share (EPS) dan Deviden tahun sebelumnya (DPS_{t-1}) yang mempengaruhi secara signifikan terhadap Deviden per Share (DPS) sedangkan tahun 2002 diketahui bahwa terdapat dua variabel yaitu Earning per Share (EPS) dan Size perusahaan yang mempengaruhi Deviden per Share (DPS).

Hasil olah data yang dilakukan secara bersama-sama (simultan) dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 (lampiran 24) dengan menggunakan program SPSS for Windows diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{DPS} = -343,890 + 0,188 \text{ EPS} + 0,153 \text{ DPS}_{t-1} - 2,331 \text{ CR} - 15,259 \text{ DER} \\ - 1,599 \text{ TATO} + 27,715 \text{ GS} + 20,310 \text{ SIZE} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1). Dari hasil olah data dengan SPSS diketahui bahwa F test sebesar 36,242 dengan Sig F (0,00). Karena Sig F (0,00) lebih kecil dari α (0,05) maka secara simultan variable-variabel bebas mampu menjelaskan perubahan variable terikat. Dengan demikian model regresi dapat dipakai untuk memprediksi tingkat deviden atau DPS.
- 2). Adjusted R Square sebesar 0,718 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebesar 71,8% terhadap variabel dependen, dan 28,2% menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas diluar persamaan model regresi.
- 3). Koefisien β_0 sebesar -343,890 menunjukkan besarnya konstanta dari Deviden Per Share tanpa dipengaruhi variabel-variabel lain. Artinya nilai deviden Per Share akan turun sebesar 343,890%.
- 4). Pengujian hipotesis :

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Ho	Ha	P value	Kesimpulan
1	EPS	$\beta_1 \leq 0$	$\beta_1 > 0$	$0,000^* < \alpha$	Berpengaruh positif
2	DPS_{t-1}	$\beta_2 \leq 0$	$\beta_2 > 0$	$0,000^* < \alpha$	Berpengaruh positif
3	CR	$\beta_3 \leq 0$	$\beta_3 > 0$	$0,729^* > \alpha$	Tidak berpengaruh
4	DER	$\beta_4 \geq 0$	$\beta_4 < 0$	$0,069^* < \alpha$	Tidak berpengaruh
5	TATO	$\beta_5 \leq 0$	$\beta_5 > 0$	$0,940^* > \alpha$	Tidak berpengaruh

6	GS	$\beta_6 \geq 0$	$\beta_6 < 0$	$0,505^* > \alpha$	Tidak berpengaruh
7	SIZE	$\beta_7 \leq 0$	$\beta_7 > 0$	$0,015^* < \alpha$	Berpengaruh positif

Pada saat variabel-variabel tersebut dianalisa secara bersama-sama dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2002, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 dari output yang dihasilkan (lampiran 24) didapat bahwa F_{hitung} sebesar 36,242 dengan Sig F 0,000. Karena nilai Sig F lebih kecil dari nilai α (0,05) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa paling sedikit satu variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent.

Dibawah ini akan menjelaskan secara singkat hasil perhitungan yang dilakukan secara parsial maupun secara simultan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$DPS = \beta_0 + \beta_1 EPS + \beta_2 DPS_{t-1} + \beta_3 CR + \beta_4 DER + \beta_5 TATO + \beta_6 GS + \beta_7 SIZE + e$$

Tabel 4.11 Ringkasan Perhitungan Regresi Secara Parsial

Thn	Variabel						
	EPS	DPS _{t-1}	CR	DER	TATO	GS	SIZE
1999							
Koef	0,210	0,596	5,009	22,115	11,138	96,607	4,667
Pvalue	0,027	0,113	0,806	0,533	0,873	0,301	0,777
2000							
Koef	0,116	0,203	-4,685	-7,624	-39,675	42,971	20,741
Pvalue	0,000	0,000	0,848	0,523	0,399	0,452	0,2

2001							
Koef	0,141	0,159	-1,407	-17,828	-15,155	-14,935	9,014
Pvalue	0,000	0,395	0,935	0,233	0,751	0,910	0,640
2002							
Koef	0,0173	-0,172	-1,007	-31,625	1,933	-18,381	32,843
Pvalue	0,000	0,243	0,933	0,182	0,965	0,915	0,064

Tabel 4.12 Ringkasan Perhitungan Regresi Secara Simultan

Thn	Variabel						
	EPS	DPS _{t-1}	CR	DER	TATO	GS	SIZE
99-02							
Koef	0,138	0,153	-2,331	-15,259	-1,599	27,715	20,310
Pvalue	0,000	0,000	0,729	0,069	0,940	0,505	0,015

Dari hasil perhitungan yang dilakukan baik secara parsial maupun simultan didapatkan hasil bahwa variabel yang mempengaruhi Deviden Per Share (DPS) secara signifikan adalah variabel Earning Per Share (EPS), variabel Deviden tahun sebelumnya (DPS_{t-1}), dan variabel Size Perusahaan. Implikasi secara teori bahwa kenaikan deviden sering dikaitkan dengan naiknya harga saham. Sementara penurunan deviden secara umum menunjukkan bahwa harga saham turun. Semakin tinggi EPS diharapkan semakin tinggi pula nilai sahamnya. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi EPS berarti laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan setiap unit saham selama satu periode tertentu semakin tinggi dan pada gilirannya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Selain itu dengan perusahaan membagikan deviden secara stabil dan setiap

tahunnya selalu ada peningkatan dalam melakukan pembayaran deviden maka hal ini akan berdampak kepada perusahaan itu sendiri dimana tingkat kepercayaan investor akan semakin meningkat dan perusahaan itu akan mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang. Dan dari hasil penelitian ini diketahui bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini diindikasikan memperoleh adanya laba yang stabil dan terus meningkat namun demikian perusahaan itu juga masih harus membayar kewajiban yang lumayan besar ini disebabkan karena masih belum stabilnya perekonomian negara kita. Besar kecilnya deviden yang dibagikan tergantung pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Secara teoritis perusahaan hanya bisa membagikan deviden yang semakin besar apabila perusahaan mampu memberikan laba yang semakin besar pula.

Kemudian mengapa variabel-variabel lain seperti Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, dan Pertumbuhan Penjualan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Deviden per Share. Ini terjadi karena pertama hasil dari perhitungan regresi diketahui bahwa probabilitas dari variabel-variabel itu lebih dari 0,05. Kedua karena pada tahun tersebut (1999 sampai dengan tahun 2002) masih terjadi krisis ekonomi yang berkepanjangan sehingga terjadi kelesuan ekonomi yang dampaknya menimpa pada perusahaan-perusahaan manufaktur di negara kita akibatnya banyak perusahaan-perusahaan manufaktur itu tidak mampu mencapai penjualan yang tinggi, mengalami pertumbuhan perusahaan yang lambat, kemudian banyak perusahaan-perusahaan yang mengalami kebangkrutan karena tidak mampu memenuhi kewajibannya, yang pada akhirnya berakibat pada penundaan pembagian deviden dan bahkan

ada yang tidak membagikan deviden sama sekali. Selain itu bagi investor variabel-variabel itu dianggap kurang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pembagian deviden hanya sebagai bahan pertimbangan/masukan. Karena dengan melihat dari laba saham perusahaan yang terus meningkat dan stabilnya perusahaan itu membagi deviden maka oleh investor hal itu dianggap sebagai alasan utama mengapa perusahaan itu bisa membagikan deviden.

4.3 Hasil Uji Asumsi Dasar Klasik

4.3.1 Outlier

Outlier data observasi diuji dengan menggunakan cook distance yang dilakukan dengan bantuan program SPSS for Windows, Nilai cook distance di atas 2,5 menunjukkan bahwa observasi tersebut merupakan outlier dan harus dikeluarkan.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi di antara variabel satu dengan yang lainnya, dalam hal ini disebut variabel bebas tidak orthogonal. Variabel bebas yang bersifat orthogonal adalah variabel bebas yang tidak memiliki korelasi dengan variabel lainnya. Jika ada korelasi di antara sesama variabel bebas, maka konsekuensinya yaitu :

1. Koefisien regresi tidak dapat ditaksir
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dari ketujuh variabel bebas yang diajukan yaitu : earning per share (EPS), deviden tahun sebelumnya (DPS_{t-1}), current ratio (CR), total asset turn over (TATO), debt to equity ratio (DER), pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan (SIZE). Secara parsial diuji korelasinya terhadap variabel yang lain. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan operasi korelasi yang dihitung melalui program SPSS. Multikorelasi terindikasi apabila terdapat hubungan linier di antara variabel bebas yang digunakan dalam model. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance value atau VIF (Variance Inflation Factor). Batas tolerance value adalah 0,10 dan VIF adalah 10. Hasil analisis dari tahun 1999 sampai tahun 2002 yang dihitung setiap dua tahun berturut-turut menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki tolerance value dibawah 0,10 dan VIF dibawah 10, dengan demikian variabel variabel itu harus dikeluarkan.

4.3.2.1 Pembahasan Uji Multikolinieritas

Untuk mengeluarkan variabel-variabel yang terjadi multikolinieritas digunakan metode stepwise. Metode ini secara otomatis akan mengeluarkan variabel-variabel yang memiliki multikolinieritas tinggi dan mengetahui variabel-variabel mana saja yang paling berpengaruh, sehingga akan menyisakan sejumlah variabel yang tidak menunjukkan multikolinieritas. Kemudian dengan menggunakan metode stepwise diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

Hasil regresi linier berganda pada tahun 1999 dengan menggunakan metode stepwise

Tabel 4.13 Hasil Regresi Linier Berganda (Stepwise) pada tahun 1999

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standard Error	t-stat	Sig t	Koefisien Beta
(Constant)	18,020	19,329	0,932	0,364	
EPS	0,333	0,029	11,505	0,000	0,938

Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi (Stepwise) pada tahun 1999

R	R Square	Adjusted R Square	F Test	Sig F
0,938	0,880	0,874	132,375	0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut di atas dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$DPS = 18,020 + 0,333EPS + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Dari hasil olah data dengan SPSS diketahui bahwa F test sebesar 132,375 dengan Sig F (0,00). Karena Sig F (0,00) lebih kecil dari α (0,05) maka secara simultan variable-variabel bebas mampu menjelaskan perubahan variable terikat. Dengan demikian model regresi dapat dipakai untuk memprediksi tingkat deviden atau DPS.

2. Untuk mengetahui kekuatan model dalam memprediksi maka dilihat dari Adjusted R Square. Semakin besar nilai koefisien determinasi semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel tergantung. Adjusted R square sebesar 0,874 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebesar 87,4% terhadap variabel dependen, dan 12,6% menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas diluar persamaan model regresi.
3. Koefisien β_0 sebesar 18,020 menunjukkan besarnya konstanta dari Deviden per Share (DPS), tanpa dipengaruhi variabel-variabel lain. Artinya nilai deviden per share akan naik sebesar 18,020% jika tidak dipengaruhi faktor-faktor lain.
4. Pengujian Hipotesis :
 - 4.1 Pengaruh variabel Earning per Share (EPS) dapat dilihat pada tabel 4.13. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa EPS memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,505 > 2,101$) dengan Sig t lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, sehingga secara parsial dapat dikatakan bahwa EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat deviden atau DPS. Sesuai dengan tabel 4.11 tersebut variabel EPS memiliki koefisien beta sebesar 0,333 dengan koefisien regresi yang arahnya positif, searah dengan variabel DPS, yaitu sebesar 0,333 yang artinya jika EPS naik 100% maka DPS akan meningkat sebesar 33,3% dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Secara teori hubungan antara DPS_{t-1} dengan DPS dapat diterima. Sehingga apabila perusahaan mempunyai

rasio Earning per Share (EPS) yang tinggi akan tentu sangat berdampak positif terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar deviden kepada pemegang saham yang lebih tinggi juga. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesa yang diajukan teruji.

Hasil perhitungan regresi linier berganda pada tahun 2000 dengan menggunakan metode stepwise diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Regresi Linier Berganda (Stepwise) pada tahun 2000

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standard Error	t-stat	Sig t	Koefisien Beta
(Constant)	38,395	18,219	2,107	0,046	
DPS _{t-1}	0,208	0,031	6,643	0,000	0,618
EPS	0,120	0,023	5,228	0,000	0,487

Tabel 4.16 Hasil Koefisien Determinasi (Stepwise) pada tahun 2000

R	R Square	Adjusted R Square	F Test	Sig F
0,908	0,824	0,809	54,023	0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut di atas dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$DPS = 38,395 + 0,208DPS_{t-1} + 0,120 EPS + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Dari hasil olah data dengan SPSS diketahui bahwa F test sebesar 54,023 dengan Sig F (0,00). Karena Sig F (0,00) lebih kecil dari α (0,05) maka secara simultan variable-variable bebas mampu menjelaskan perubahan variable terikat. Dengan demikian model regresi dapat dipakai untuk memprediksi tingkat deviden atau DPS.
2. Untuk mengetahui kekuatan model dalam memprediksi maka dilihat dari Adjusted R Square. Semakin besar nilai koefisien determinasi semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel tergantung. Adjusted R Square sebesar 0,809 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebesar 80,9% terhadap variabel dependen, dan 9,1% menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas diluar persamaan model regresi.
3. Koefisien β_0 sebesar 38,395 menunjukkan besarnya konstanta dari Deviden per Share (DPS), tanpa dipengaruhi variabel-variabel lain. Artinya nilai deviden per share akan naik sebesar 38,395% jika tidak dipengaruhi faktor-faktor lain.
4. Pengujian Hipotesis :
 - 4.1 Pengaruh variabel Deviden tahun sebelumnya (DPS_{t-1}) dapat dilihat pada tabel 4.15. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa DPS_{t-1} memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,643 > 2,093$) dengan Sig t lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, sehingga secara parsial dapat dikatakan bahwa DPS_{t-1} mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat deviden atau DPS. Sesuai dengan tabel 4.15 tersebut variabel DPS_{t-1} memiliki koefisien beta

sebesar 0,618 dengan koefisien regresi yang arahnya positif, searah dengan variabel DPS, yaitu sebesar 0,208, yang artinya jika DPS_{t-1} naik 100% maka DPS akan meningkat sebesar 20,8% dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Secara teori hubungan antara DPS_{t-1} dengan DPS dapat diterima. Sehingga apabila perusahaan mempunyai rasio Deviden tahun sebelumnya (DPS_{t-1}) yang tinggi akan tentu sangat berdampak positif terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar deviden kepada pemegang saham yang lebih tinggi juga. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesa yang diajukan teruji.

4.2 Pengaruh variabel Earning Per Share (EPS) dapat dilihat pada tabel 4.15. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa EPS memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,228 > 2,060$) dengan Sig t lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, sehingga secara parsial dapat dikatakan bahwa EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat deviden atau DPS. Sesuai dengan tabel 4.15 tersebut variabel EPS memiliki koefisien beta sebesar 0,486 dengan koefisien regresi yang arahnya positif, searah dengan variabel DPS, yaitu sebesar 0,120, yang artinya jika EPS naik 100% maka DPS akan meningkat sebesar 12% dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Secara teori hubungan antara EPS dengan DPS dapat diterima. Sehingga apabila perusahaan mempunyai rasio Earning Per Share (EPS) yang tinggi akan tentu sangat berdampak positif terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar deviden

kepada pemegang saham yang lebih tinggi juga. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesa yang diajukan teruji.

4.3 Dari kedua variabel tersebut yang diteliti pada tahun 2000 ternyata hanya variabel Deviden tahun sebelumnya saja (DPS_{t-1}) yang memiliki pengaruh yang dominan atau yang paling kuat tingkat pengaruhnya terhadap tingkat deviden atau DPS. Hal ini dilihat dari nilai koefisien betanya yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel Earning Per Share.

Hasil perhitungan regresi linier berganda pada tahun 2001 dengan metode stepwise diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Regresi Linier Berganda (Stepwise) pada tahun 2001

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standard Error	t-stat	Sig t	Koefisien Beta
(Constant)	22,783	20,712	1,100	0,284	
EPS	0,128	0,023	5,457	0,000	0,693
DPS_{t-1}	0,254	0,115	2,219	0,038	0,282

Tabel 4.18 Hasil Koefisien Determinasi (Stepwise) pada tahun 2001

R	R Square	Adjusted R Square	F Test	Sig F
0,904	0,817	0,798	44,522	0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut di atas dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$DPS = 22,783 + 0,128EPS + 0,254DPS_{t-1} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Dari hasil olah data dengan SPSS diketahui bahwa F test sebesar 44,522 dengan Sig F (0,00). Karena Sig F (0,00) lebih kecil dari α (0,05) maka secara simultan variable-variabel bebas mampu menjelaskan perubahan variable terikat. Dengan demikian model regresi dapat dipakai untuk memprediksi tingkat deviden atau DPS.
2. Untuk mengetahui kekuatan model dalam memprediksi maka dilihat dari Adjusted R Square. Semakin besar nilai koefisien determinasi semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel tergantung. Adjusted R square sebesar 0,798 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebesar 79,8% terhadap variabel dependen, dan 21,2% menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas diluar persamaan model regresi.
3. Koefisien β_0 sebesar 22,783 menunjukkan besarnya konstanta dari Deviden per Share (DPS), tanpa dipengaruhi variabel-variabel lain. Artinya nilai deviden per share akan naik sebesar 27,050% jika tidak dipengaruhi faktor-faktor lain.

4. Pengujian Hipotesis :

- 4.1 Pengaruh variabel Earning Per Share (EPS) dapat dilihat pada tabel 4.17 Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa EPS memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,457 > 2,074$) dengan Sig t lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, sehingga secara parsial dapat dikatakan bahwa EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat deviden atau DPS. Sesuai dengan tabel 4.17 tersebut variabel EPS memiliki koefisien beta sebesar 0,693 dengan koefisien regresi yang arahnya positif, searah dengan variabel DPS, yaitu sebesar 0,128 yang artinya jika EPS naik 100% maka DPS akan meningkat sebesar 12,8% dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Secara teori hubungan antara EPS dengan DPS dapat diterima. Sehingga apabila perusahaan mempunyai rasio Earning Per Share (EPS) yang tinggi akan tentu sangat berdampak positif terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar deviden kepada pemegang saham yang lebih tinggi juga. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesa yang diajukan teruji.
- 4.2 Pengaruh variabel Deviden tahun sebelumnya (DPS_{t-1}) dapat dilihat pada tabel 4.17 Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa DPS_{t-1} memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,219 > 2,093$) dengan Sig t kecil daripada $\alpha = 0,05$, sehingga secara parsial dapat dikatakan bahwa DPS_{t-1} mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat deviden atau DPS. Sesuai dengan tabel 4.17 tersebut variabel DPS_{t-1} memiliki koefisien beta sebesar 0,282 dengan koefisien regresi yang arahnya

positif, searah dengan variabel DPS, yaitu sebesar 0,254 yang artinya jika DPS_{t-1} naik 100% maka DPS akan meningkat sebesar 25,4% dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Secara teori hubungan antara DPS_{t-1} dengan DPS dapat diterima. Sehingga apabila perusahaan mempunyai rasio Dividenden tahun sebelumnya (DPS_{t-1}) yang tinggi akan tentu sangat berdampak positif terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar deviden kepada pemegang saham yang lebih tinggi juga. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesa yang diajukan teruji.

- 4.3 Dari kedua variabel tersebut yang diteliti pada tahun 2001 ternyata hanya variabel Earning per Share (EPS) yang memiliki pengaruh yang dominan atau yang paling kuat tingkat pengaruhnya terhadap tingkat deviden atau DPS. Hal ini dilihat dari nilai koefisien beta yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel Dividenden tahun sebelumnya (DPS_{t-1}).

Hasil perhitungan regresi linier berganda pada tahun 2002 dengan menggunakan metode stepwise diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Regresi Linier Berganda (Stepwise) pada tahun 2002

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standard Error	t-stat	Sig t	Koefisien Beta
(Constant)	40,934	24,200	1,692	0,102	
EPS	0,149	0,020	7,650	0,000	0,827

Tabel 4.20 Hasil Koefisien Determinasi (Stepwise) pada tahun 2002

R	R Square	Adjusted R Square	F Test	Sig F
0,827	0,684	0,673	58,530	0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut di atas dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$DPS = 40,934 + 0,149 \text{ EPS} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Dari hasil olah data dengan SPSS diketahui bahwa F test sebesar 58,530 dengan Sig F (0,00). Karena Sig F (0,00) lebih kecil dari α (0,05) maka secara simultan variable-variabel bebas mampu menjelaskan perubahan variable terikat. Dengan demikian model regresi dapat dipakai untuk memprediksi tingkat deviden atau DPS.
2. Untuk mengetahui kekuatan model dalam memprediksi maka dilihat dari Adjusted R Square. Semakin besar nilai koefisien determinasi semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel tergantung. Adjusted R Square sebesar 0,673 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebesar 67,3% terhadap variabel dependen, dan 32,7% menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas diluar persamaan model regresi.

3. Koefisien β_0 sebesar 40,934 menunjukkan besarnya konstanta dari Deviden per Share (DPS), tanpa dipengaruhi variabel-variabel lain. Artinya nilai deviden per share akan naik sebesar 40,934% jika tidak dipengaruhi faktor-faktor lain.

4. Pengujian Hipotesis :

4.1 Pengaruh variabel Earning Per Share (EPS) dapat dilihat pada tabel 4.19. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa EPS memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,650 > 2,052$) dengan Sig t lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, sehingga secara parsial dapat dikatakan bahwa EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat deviden atau DPS. Sesuai dengan tabel 4.19 tersebut variabel EPS memiliki koefisien beta sebesar 0,827 dengan koefisien regresi yang arahnya positif, searah dengan variabel DPS, yaitu sebesar 0,149 yang artinya jika EPS naik 100% maka DPS akan meningkat sebesar 14,9% dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Secara teori hubungan antara EPS dengan DPS dapat diterima. Sehingga apabila perusahaan mempunyai rasio Earning Per Share (EPS) yang tinggi akan tentu sangat berdampak positif terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar deviden kepada pemegang saham yang lebih tinggi juga. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesa yang diajukan teruji..

Kemudian dari hasil terakhir perhitungan regresi linier berganda yang dilakukan secara simultan dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 dengan metode stepwise diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Regresi Linier Berganda (Stepwise) Simultan thn 99 - 02

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standard Error	t-stat	Sig t	Koefisien Beta
(Constant)	-338,237	155,909	-2,169	0,033	
EPS	0,138	0,013	10,650	0,000	0,651
DPS _{t-1}	0,163	0,037	4,455	0,000	0,279
Size	18,834	7,814	2,410	0,018	0,134

Tabel 4.22 Hasil Koefisien Determinasi (Stepwise) Simultan thn 99 - 02

R	R Square	Adjusted R Square	F Test	Sig F
0,852	0,727	0,718	83,241	0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut di atas dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$DPS = -338,237 + 0,138 \text{ EPS} + 0,163 \text{ DPS}_{t-1} + 18,834 \text{ Size} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Dari hasil olah data dengan SPSS diketahui bahwa F test sebesar 83,241 dengan Sig F (0,00). Karena Sig F (0,00) lebih kecil dari α (0,05) maka

secara simultan variable-variabel bebas mampu menjelaskan perubahan variable terikat. Dengan demikian model regresi dapat dipakai untuk memprediksi tingkat deviden atau DPS.

2. Untuk mengetahui kekuatan model dalam memprediksi maka dilihat dari Adjusted R Square. Semakin besar nilai koefisien determinasi semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel tergantung. Adjusted R Square sebesar 0,718 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebesar 71,8% terhadap variabel dependen, dan 28,2% menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas diluar persamaan model regresi.
3. Koefisien β_0 sebesar -338,237 menunjukkan besarnya konstanta dari Deviden per Share (DPS), tanpa dipengaruhi variabel-variabel lain. Artinya nilai deviden per share akan turun sebesar 338,237% jika tidak dipengaruhi faktor-faktor lain.
4. Pengujian Hipotesis :

4.1 Pengaruh variabel Earning Per Share (EPS) dapat dilihat pada tabel 4.21. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa EPS memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,650 > 2,000$) dengan Sig t lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, sehingga secara parsial dapat dikatakan bahwa EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat deviden atau DPS. Sesuai dengan tabel 4.21 tersebut variabel EPS memiliki koefisien beta sebesar 0,651 dengan koefisien regresi yang arahnya positif, searah dengan variabel DPS, yaitu sebesar 0,138 yang artinya jika EPS naik

100% maka DPS akan meningkat sebesar 13,8% dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Secara teori hubungan antara EPS dengan DPS dapat diterima. Sehingga apabila perusahaan mempunyai rasio Earning Per Share (EPS) yang tinggi akan tentu sangat berdampak positif terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar deviden kepada pemegang saham yang lebih tinggi juga. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesa yang diajukan teruji.

- 4.2 Pengaruh variabel Deviden tahun sebelumnya (DPS_{t-1}) dapat dilihat pada tabel 4.21 Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa DPS_{t-1} memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,455 > 2,021$) dengan Sig t lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, sehingga secara parsial dapat dikatakan bahwa DPS_{t-1} mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat deviden atau DPS. Sesuai dengan tabel 4.21 tersebut variabel DPS_{t-1} memiliki koefisien beta sebesar 0,279 dengan koefisien regresi yang arahnya positif, searah dengan variabel DPS, yaitu sebesar 0,163 yang artinya jika DPS_{t-1} naik 100% maka DPS akan meningkat sebesar 16,3% dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Secara teori hubungan antara DPS_{t-1} dengan DPS dapat diterima. Sehingga apabila perusahaan mempunyai rasio Deviden tahun sebelumnya (DPS_{t-1}) yang tinggi akan tentu sangat berdampak positif terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar deviden kepada pemegang saham yang lebih tinggi juga. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesa yang diajukan teruji.

- 4.3 Pengaruh variabel Size Perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.21. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa DPS_{t-1} memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,410 > 2,000$) dengan Sig t lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, sehingga secara parsial dapat dikatakan bahwa Size mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat deviden atau DPS. Sesuai dengan tabel 4.21 tersebut variabel Size memiliki koefisien beta sebesar 0,134 dengan koefisien regresi yang arahnya positif, searah dengan variabel DPS, yaitu sebesar 18,834 yang artinya jika Size naik 100% maka DPS akan meningkat sebesar 188,34% dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Secara teori hubungan antara Size dengan DPS dapat diterima. Sehingga apabila perusahaan mempunyai rasio Size yang tinggi akan tentu sangat berdampak positif terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar deviden kepada pemegang saham yang lebih tinggi juga. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesa yang diajukan teruji.
- 4.4 Dari ketiga variabel tersebut yang diteliti secara simultan dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 ternyata hanya variabel Earning Per Share (EPS) yang memiliki pengaruh yang dominan atau yang paling kuat tingkat pengaruhnya terhadap tingkat deviden atau DPS. Hal ini dilihat dari nilai koefisien betanya yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel Deviden tahun sebelumnya (DPS_{t-1}) dan Size Perusahaan.

4.3.3 Uji Autokorelasi Diantara Disturbance Term

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu. Untuk menguji apakah terjadi autokorelasi atau tidak, dideteksi dengan Durbin-Watson (DW) statistik. Dibawah ini hasil perhitungan dari Durbin-Watson yang dilakukan dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 baik secara parsial maupun simultan.

1. Pada tahun 1999 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson statistik sebesar 1,418 (lampiran 16) didapat bahwa dari tabel D.W statistik dengan level of significance 0,05 (5%) dan k (regressor) 5 serta n (jumlah observasi) sebanyak 20 perusahaan maka akan diperoleh nilai $d_L = 0,79$ sementara itu nilai $d_u = 1,99$. Dengan demikian peneliti menginterpretasikan bahwa $d_u \leq d \leq 4 - d_u$ artinya tidak ada autokorelasi diantara disturbance term.
2. Pada tahun 2000 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson statistik sebesar 1,749 (lampiran 18) didapat bahwa dari tabel D.W statistik dengan level of significance 0,05 (5%) dan k (regressor) 5 serta n (jumlah observasi) sebanyak 26 perusahaan maka akan diperoleh nilai $d_L = 0,98$ sementara itu nilai $d_u = 1,88$. Dengan demikian peneliti menginterpretasikan bahwa $d_u \leq d \leq 4 - d_u$ artinya tidak ada autokorelasi diantara disturbance term.
3. Pada tahun 2001 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson statistik sebesar 1,462 (lampiran 20) didapat bahwa dari tabel D.W statistik dengan level of significance 0,05 (5%) dan k (regressor) 5 serta n (jumlah observasi) sebanyak 23 perusahaan maka akan diperoleh nilai $d_L = 0,90$ sementara itu

nilai $d_u = 1,92$. Dengan demikian peneliti menginterpretasikan bahwa $d_u \leq d \leq 4 - d_u$ artinya tidak ada autokorelasi diantara disturbance term.

4. Pada tahun 2002 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson statistik sebesar 2,148 (lampiran 22) didapat bahwa dari tabel D.W statistik dengan level of significance 0,05 (5%) dan k (regressor) 5 serta n (jumlah observasi) sebanyak 29 perusahaan maka akan diperoleh nilai $d_L = 1,05$ sementara itu nilai $d_u = 1,84$. Dengan demikian peneliti menginterpretasikan bahwa $d_u \leq d \leq 4 - d_u$ artinya tidak ada autokorelasi diantara disturbance term.
5. Kemudian pengujian yang dilakukan secara simultan dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson statistik sebesar 1,893 (lampiran 24) didapat bahwa dari tabel D.W statistik dengan level of significance 0,05 (5%) dan k (regressor) 5 serta n (jumlah observasi) sebanyak 98 perusahaan maka akan diperoleh nilai $d_L = 1,56$ sementara itu nilai $d_u = 1,78$. Dengan demikian peneliti menginterpretasikan bahwa $d_u \leq d \leq 4 - d_u$ artinya tidak ada autokorelasi diantara disturbance term.